

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Emelia¹, Mardiana²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi, Indonesia

emiemi1822@gmail.com¹, mardianaleona@gmail.com²

Kata Kunci:

Nilai-nilai Pancasila,
Karakter Tanggung Jawab,
Pembelajaran PPKn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN 14 Kelakik, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta mengetahui dampaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian satu orang guru kelas V dan 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn, pembiasaan harian, dan keteladanan guru memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin, patuh terhadap aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghormati guru dan teman. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi konsistensi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Dengan penerapan yang sistematis dan berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Key Word:

Pancasila values,
responsibility character,
Civics learning.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in shaping the responsibility character of fifth-grade students at SDN 14 Kelakik, identify the obstacles faced by teachers, and examine its impact. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving one fifth-grade teacher and 24 students. The findings indicate that the implementation of Pancasila values through Civics (PPKn) learning, daily habituation, and teacher role modeling has contributed positively to the development of students' responsibility character. Most students demonstrate responsible behavior, such as being disciplined, obeying school rules, completing assignments on time, and showing respect toward teachers and peers. However, several challenges were identified, including limited parental support and negative influences from the external environment, which affect students' consistency in applying responsible behavior. Therefore, strengthening collaboration between schools and parents is necessary to support character development. In conclusion, the systematic and continuous implementation of Pancasila values can effectively foster students' responsibility character both in academic activities and daily life.

Copyright © 2026 Emelia, Mardiana

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Melalui pendidikan karakter dapat dibentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat bangsa Indonesia (Komara, 2018). Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap tanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik mereka (Aini & Dewi, R S, 2025). Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal dari cerita masyarakat juga berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter bangsa, sebagai sumber utama dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa (Albar et al., 2024).

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi yang disiplin, mencerminkan kesadaran siswa terhadap ketaatan pada aturan sekolah, ketertiban dalam belajar, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap menghargai waktu (Ratri

Rahayu, 2016). Oleh sebab itu, tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa melalui pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar masih sering terlihat dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan menunda tugas, kurang menjaga kebersihan kelas, serta tidak menyelesaikan kewajiban tanpa pengawasan guru. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Lestari & Mahrus (2025), lemahnya karakter tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran diri, dan rendahnya motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya keteladanan dari guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter, serta pengaruh negatif dari teman sebaya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn perlu mendapat perhatian lebih serius dari seluruh pihak di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, SDN 14 Kelakik sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi tantangan serupa, khususnya di kelas V, di mana observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya sikap tanggung jawab, tercermin dari pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di kelas menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan di SDN 14 Kelakik. Dengan menanamkan nilai-nilai utama seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial melalui kegiatan pembelajaran PPKn, siswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

Tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa tentang makna nilai-nilai Pancasila memerlukan pendekatan efektif dalam pembelajaran PPKn, seperti pembelajaran berbasis pengalaman di mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut (Sunaryati et al., 2024). Peran guru sebagai teladan juga sangat menentukan keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam PPKn. Guru harus dituntut untuk mampu menjadi panutan yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan menunjukkan contoh yang baik dalam aspek kehidupan sehari-hari mereka (Ni'mah et al., 2024). Selain itu, peran serta orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Orang tua sebagai pendidik pertama sangat berperan penting dalam membimbing, memberi contoh, dan mengawasi perilaku anak sehingga dapat terbentuk karakter yang baik (Nugroho, 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Pratiwi (2021), penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila melalui pendekatan kontekstual dan penanaman nilai-nilai karakter secara sistematis telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap tanggung jawab siswa, yang tercermin dalam perilaku disiplin, kerjasama, dan pematuhan terhadap aturan sekolah. Demikian pula, penelitian oleh Kusumawardani et al. (2021) menekankan bahwa pembiasaan Pancasila melalui nilai-nilai metode keteladanan guru dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap aturan dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila oleh guru dalam pembelajaran PPKn dapat mendukung peningkatan karakter tanggung jawab siswa, kendala yang dialami guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kelas, serta bagaimana dampak nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap tingkat tanggung jawab siswa, khususnya di kelas V SDN 14 Kelakik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila oleh guru berkontribusi terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses penerapannya, serta dampak penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut terhadap perkembangan sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Nababan & Meida, 2024). Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Kelakik pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, subjek penelitian adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Objek penelitian ini fokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn, observasi langsung aktivitas siswa di sekolah yang fokus pada perilaku tanggung jawab seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan kesungguhan menyelesaikan tugas, serta dokumentasi untuk melengkapi data pendukung (Putri & Murhayati,

2025). Observasi khususnya dilakukan selama kegiatan pembelajaran PPKn di kelas untuk melihat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

Instrumen utama yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021). Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk menggali pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Observasi dilaksanakan langsung di lingkungan sekolah, terutama selama jam pembelajaran PPKn, untuk mengamati perwujudan karakter tanggung jawab siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi data pendukung seperti modul ajar PPKn dan contoh tugas siswa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya tahap reduksi data. Tahap reduksi data yaitu tahap menganalisis, memilih, dan memusatkan data-data yang telah ada. Tahap terakhir yaitu tahap penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau kategori agar pembaca mudah dalam memahami penelitian ini.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai responden dan mencocokkannya dengan hasil observasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan wawancara pendahuluan, pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran PPKn, hingga refleksi atas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola-pola relevan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran PPKn dan interaksi sosial siswa (Hafni et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN 14 Kelakik telah dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Strategi tersebut meliputi pembiasaan harian, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembiasaan harian diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin, penerapan tata tertib sekolah, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang secara bertahap membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, seperti datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, serta menunjukkan sikap hormat kepada sesama. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui proses imitasi sosial, di mana siswa meniru perilaku yang ditampilkan oleh figur otoritas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku guru sebagai role model bagi siswa.

Kendala Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku siswa. Sebagian besar siswa telah menunjukkan indikator tanggung jawab yang cukup baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan yang berlaku, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam konteks ini, dapat dianalisis bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk pola perilaku yang relatif stabil pada siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kebiasaan dan pembentukan karakter dasar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang memperhatikan kerapian berpakaian, serta belum mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam aspek tanggung jawab akademik, masih ditemukan siswa yang menunda atau lupa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada sebagian siswa masih berada pada

tahap awal, yaitu tahap kepatuhan eksternal yang dipengaruhi oleh pengawasan guru, belum sepenuhnya berkembang menjadi kesadaran intrinsik.

Lebih lanjut, dalam aspek tanggung jawab sosial, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap sopan santun, seperti menghormati guru dan teman, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya tanpa diingatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan aspek individu, tetapi juga mencakup aspek sosial yang memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

Analisis terhadap faktor yang memengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab menunjukkan adanya kontribusi dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, beberapa siswa masih memiliki tingkat kesadaran dan motivasi yang rendah dalam menerapkan sikap tanggung jawab. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih bergantung pada arahan dan pengawasan guru. Sementara itu, dari sisi eksternal, kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua menjadi salah satu kendala utama. Siswa yang tidak mendapatkan pembiasaan positif di lingkungan keluarga cenderung menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif juga turut memengaruhi perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas.

Dampak Nyata dari Penerapan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Tingkat Tanggung Jawab Siswa

Hasil wawancara dengan 24 siswa kelas V memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagian besar siswa (sekitar 75%) telah memahami konsep tanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila. Pemahaman tersebut tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengikuti upacara bendera, menaati aturan sekolah, berdoa sebelum melakukan kegiatan, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Siswa juga mengaitkan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, dengan perilaku disiplin, saling menghormati, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Meskipun demikian, secara analitis ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan implementasi perilaku siswa. Artinya, meskipun siswa telah memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tidak semua siswa mampu mengimplementasikan nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai memerlukan waktu, pembiasaan yang berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh strategi pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam pembelajaran. Namun, efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama konsistensi pelaksanaan dan dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar merupakan proses yang tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga membutuhkan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan harian, keteladanan guru, serta program sekolah yang terstruktur menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa. Pembiasaan seperti upacara bendera, penerapan aturan sekolah, serta kegiatan pembelajaran PPKn terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai, karena dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya habituasi sebagai dasar pembentukan perilaku.

Selain itu, peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang ditiru oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan sekadar penyampaian nilai secara verbal. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh konsistensi sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang fokus dalam pembelajaran, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya mencapai tahap kesadaran intrinsik, melainkan masih berada pada tahap kepatuhan eksternal yang dipengaruhi oleh

pengawasan guru. Dengan kata lain, siswa telah memahami aturan, tetapi belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk menjalankannya secara mandiri.

Kendala utama dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa berasal dari faktor eksternal, terutama kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Rahmadani et al., 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk konsistensi perilaku siswa. Siswa yang tidak mendapatkan pembiasaan positif di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap disiplin di sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami tanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan karakter. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai tidak cukup hanya melalui pemahaman konsep, tetapi perlu diperkuat melalui pembiasaan yang konsisten serta penguatan dari lingkungan sosial siswa.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Tanpa adanya dukungan yang selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter cenderung tidak optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni'mah et al., (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun kebiasaan positif siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif agar pembentukan karakter tanggung jawab dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Sekolah telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan sikap tanggung jawab, namun tanpa dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga, perubahan yang diharapkan mungkin tidak akan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai tanggung jawab yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SDN 14 Kelakik telah memberikan dampak positif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Penerapan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta program sekolah yang terstruktur. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi kendala yang perlu diatasi. Strategi seperti peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi langkah efektif dalam menanamkan sikap bertanggung jawab kepada siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kedisiplinan akademik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, S.E., Ed.; Cetakan I). CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Aini, S. Q., & Dewi, R. S. D. (2025). Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serang. *META*, 7(1), 5–12. <https://doi.org/10.57121/meta.v7i1.289>
- Albar, J., Wibowo, D., & Nabila, A. (2024). Analisis nilai-nilai kearifan lokal cerita masyarakat Kabupaten Melawi terhadap penguatan pendidikan karakter bangsa mahasiswa PGSD STKIP Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i1.1829>
- Hafni, S., Dongoran, I. M., Simamora, E. C., & Andani, A. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran karakter. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 9, 25190–25197.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(April), 17–26.

- Kusumawardani, F., Akhwani, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). *Journal of Nusantara Education*, 4(April), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Nababan, K., & Meida, E. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan: Konsep dan aplikasi* (K. Nababan, S.Pd., Gr., Ed.). Tahta Media Group.
- Ni'mah, N. T. A., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajagukguk, N. A. (2024). Upaya penerapan pendidikan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.396>
- Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4, 131–140. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1102>
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis implementasi pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, & Setiawati. (2025). Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. 2(1), 97–103.
- Sunaryati, T., Husniyah, N., Asih, E., Anggraeni, S. R., & Ramadhan, S. (2024). Tantangan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1), 49–63.
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>